

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini dapat dilihat dari data PDB yang memperlihatkan peningkatan nilai ekspor di Indonesia dari tahun-ketahun, yang tentu berdampak pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja di sektor-sektor perekonomian Indonesia, sektor-sektor ekonomi Indonesia sendiri beragam, salah satunya adalah sektor ekonomi kreatif. Sektor ekonomi kreatif ini dapat memberi peluang yang lebih luas ke masyarakat karena sifatnya yang terbarukan, karena berasal dari kreatifitas individu. Seiring dengan perkembangan zaman, dengan semakin majunya teknologi yang ada, turut membuka pintu peluang usaha ekonomi yang lebih kreatif dan inovatif ke masyarakat yang lebih luas.

Industri kreatif sendiri merupakan bentuk pemanfaatan kreatifitas, keterampilan serta bakat individu dengan cara menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu (Sumotarto, 2010). Di Indonesia sendiri industri kreatif turut mengalami perkembangan yang pesat, dengan makin banyaknya event-event kreatif maupun munculnya industri-industri kreatif di beberapa wilayah di Indonesia. Hal ini juga didukung oleh pemerintah yang gencar meningkatkan sektor industri kreatif sesuai dengan Visi Ekonomi Kreatif 2025 untuk menjadikan ekonomi kreatif sebagai penggerak terciptanya Indonesia yang berdaya saing dan masyarakat berkualitas hidup.

Pada tahun 2016, kontribusi Ekonomi Kreatif terhadap perekonomian nasional sebesar 7,44 persen dan diproyeksikan akan terus meningkat. Dari segi nilai, Produk Domestik Bruto Ekonomi Kreatif diproyeksikan telah melampaui 1.000 triliun pada 2017 dan meningkat mendekati 1.102 triliun pada 2018 (Bekraf-Opus 2019). Data ini menunjukkan potensi ekonomi kreatif yang menunjukkan arah positif bagi perekonomian, yang hal ini juga berimbas pada meningkatnya penyerapan tenaga kerja .



Gambar 1.1 Perumbuhan kontribusi ekraf terhadap PDB Indonesia

Sumber: Bekraf-Opus 2019

Peningkatan penyerapan tenaga kerja ini terlihat di data berikut, dimana angka pertumbuhan jumlah pelaku ekonomi kreatif mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini tentu berpengaruh pada kebutuhan akan suatu wadah untuk menampung kegiatan ekonomi kreatif tersebut, khususnya pada daerah-daerah atau kota yang memiliki potensi ekonomi kreatif guna meningkatkan kualitas ekonomi kreatifnya.

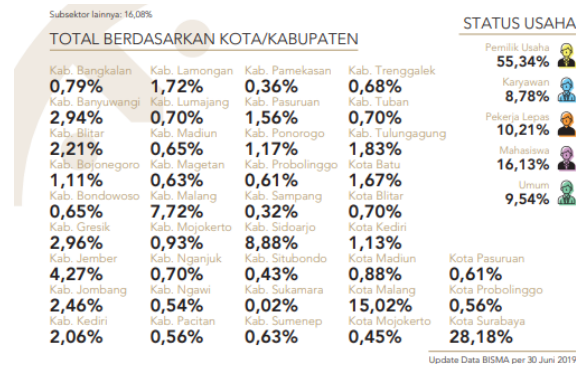
TAHUN	JUMLAH (DALAM JUTA ORANG)	PERTUMBUHAN (%)
2017	17,43	4,13%
2016	16,91	5,95%
2015	16,06	5,22%
2014	15,46	2,94%

Gambar 1.2 Tren pertumbuhan tenaga kerja ekraf Indonesia

Data: Bekraf-Opus 2019

Di Madura sendiri hampir 90% aktivitas ekonominya dilakukan oleh industri kreatif, berdasarkan data Dinas perindustrian dan perdagangan (Disperindag, 2016) Jawa Timur, di Madura terdapat setidaknya 68.733 unit industri kreatif yang tersebar di Sumenep sejumlah 34.173 unit dan Bangkalan sebanyak 17.666 unit. Bangkalan sendiri merupakan kabupaten yang terletak di ujung barat pulau Madura yang merupakan gerbang awal akses Madura dari daratan yang menjadikan posisi Bangkalan strategis, ditambah lagi presentase pelaku industri kreatif yang terdaftar di Bisma bekraf mencapai 0,79 % dari kota-

kota atau kabupaten yang ada di Jawa Timur, angka ini juga merupakan presentase terbesar diantara kabupaten-kabupaten yang ada di pulau Madura.



Gambar 1.3 Presentase pelaku ekonomi kreatif Bisma Jawa Timur

Sumber: Infografis sebaran pelaku ekonomi kreatif 2018

Industri-industri kreatif ini tersebar di beberapa titik di Bangkalan, dengan jumlah unit industri kreatif yang cukup banyak, adapun sektor usaha industri kreatif di Bangkalan dirujuk dari buku ekowisata kabupaten bangkalan, ditunjukkan oleh gambar berikut:

Tabel 12.7. Sektor Usaha Industri Kreatif di Bangkalan

Sektor Usaha	Unit	Penyerapan Tenaga Kerja
Makanan, Minuman dan Tembakau	123	1452
Tekstil, Pakaian jadi dan kulit	45	380
Produk Kayu	62	457
Kertas	20	64
Kimia	11	83
Barang galian bukan logam	34	329
Logam dasar	27	135
Barang/peralatan logam, mesin	14	160
Jasa lainnya	50	230

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bangkalan

Gambar 1.4 Sektor usaha kreatif di Bangkalan

Sumber: Kabupaten Bangkalan 2020

Dari data tersebut dapat disimpulkan ekonomi kreatif unggulan di Bangkalan terdiri dari sektor kuliner (makanan dan minuman) dengan jumlah 123 unit, tekstil, pakaian jadi dan kulit sebesar 45 unit, serta produk kayu sebesar 62 unit.

Para pelaku industri kreatif di Bangkalan tersebar di beberapa titik, seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data produk ekonomi kreatif Bangkalan

No.	Subsektor	Rincian	Desa
1.	Kuliner	Tajin Sobih Bangkalan	Desa Mlajah, Kecamatan Bangkalan, Bangkalan
		Nasi Serpang Bangkalan	Kecamatan Bangkalan, Bangkalan
		Bebek Sinjay	Desa Junok, Kecamatan Burneh, Bangkalan
		Sate Madura	Merata di Bangkalan
		Topak Ladeh Bangkalan	Merata di Bangkalan
2.	Kriya (Kerajinan)	Tas Tali agel	Desa Kelbung, kecamatan sepulu, Bangkalan
		Gallery cakraningrat ship model (miniatur kapal)	Desa Banyuajuh, kecamatan kamal, Bangkalan
		Lampu hias kreasi bambu	Desa Jaddih, Kecamatan Socah, Bangkalan
		Kerajinan eceng gondok	Desa Labuhan, Kecamatan sepulu, Bangkalan
3.	Kriya (Batik)	Sentra Kampung Batik Tanjungbumi	Desa Paseseh, Kecamatan Tanjungbumi, Bangkalan
		Jokotole collection Batik Madura	Desa Bilaporah, kecamatan Socah, Bangkalan
		Gallery Pesona Batik Madura	Desa Mlajah, Kecamatan Bangkalan, Bangkalan
4.	Fashion	Enu The Real Konveksi	Desa Demangan, Kecamatan bangkalan, Bangkalan
		Rumah Jahit Hotijah Collaction	Desa kraton, kecamatan Bangkalan, Bangkalan
		M5 collection	Desa Pangeranan, Kecamatan Bangkalan, Bangkalan

Sumber: Olahan data penulis

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa industri kreatif di Bangkalan memiliki potensi untuk memajukan ekonomi daerah tersebut, namun titik-titik produk kreatif ini terletak menyebar sehingga untuk dapat dikembangkan perlu disediakan sebuah fasilitas pusat seperti Creative Center untuk menampung potensi kreatif yang ada di Bangkalan tersebut, dimana para pelaku kreatif dapat berdiskusi, mengembangkan karya, memamerkan serta menjual karyanya pada suatu tempat terpusat yang dapat dijangkau oleh berbagai kalangan.

Creative center ini bertujuan untuk meningkatkan kreasi dan minat masyarakat terhadap kegiatan kreatif, melalui diskusi, workshop, pameran, dll. Dengan adanya Creative Center ini diharapkan dapat membuka wadah dan pintu baru agar kedepannya Bangkalan bisa meningkatkan variasi ekonominya melalui kegiatan kreatif yang terwadahi. Penyediaan creative center nantinya akan berbasis budaya, agar masyarakat dapat menggali budayanya untuk dijadikan produk kreatif yang bernilai ekonomi, maka dari itu pendekatan bangunan nantinya menggunakan pendekatan budaya. Adapun sub-sektor yang akan diwadahi berupa sub sektor unggulan yaitu berupa sub sektor kriya (kerajinan dan tekstil batik), fashion dan kuliner

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan perancangan Bangkalan Creative Center adalah:

- a) Menyediakan wadah terpusat yang dapat menampung kegiatan kreatif dalam satu kawasan terpusat.
- b) Menciptakan keterhubungan antara pusat kegiatan kreatif dengan lingkungan sekitarnya.
- c) Menciptakan pusat kegiatan kreatif yang berkonteks pada lingkungan sekitar (lokal)

Sasaran yang ingin dicapai dari tujuan diadakannya Bangkalan Creative Center adalah:

- a) Memberi wadah kegiatan kreatif dimana pelaku dapat menjual karyanya, serta menarik minat pengunjung.

- b) Memberi wadah pelatihan dan diskusi antar pelaku kreatif dan seni agar dapat berkembang.
- c) Menerapkan nilai sosial budaya pada bangunan agar masyarakat merasakan sense of place yang familiar sehingga mudah beradaptasi didalamnya.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari Bangkalan Creative Center adalah:

- a) Bangkalan Creative Center mewadahi kegiatan kreatif di bidang kriya (kerajinan dan batik), fashion, serta kuliner
- b) Bangkalan Creative Center dilengkapi fasilitas penunjang berupa restoran, CO-Working Space, dan lainnya.
- c) Tidak ada batasan usia pada ruang pameran kreatif.
- d) Barang yang dipamerkan berupa produk kriya (kerajinan dan batik), fashion, dan kuliner.

Asumsi dari Bangkalan Creative Center adalah:

- a) Bangkalan Creative Center dapat dikunjungi setiap waktu, selain sebagai tempat menampung kegiatan kreatif juga sebagai tempat berkunjung.
- b) Kepemilikan swasta.
- c) Kondisi lahan diasumsikan sebagai lahan kosong/ siap bangun.

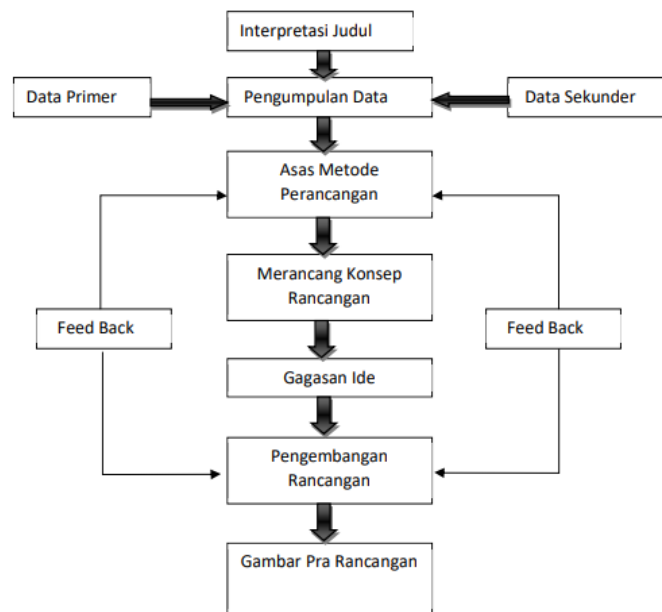
1.4 Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan untuk mencapai tujuan dan sasaran mulai tahap interpretasi judul sampai laporan, pada Bangkalan Creative Center dimulai dari langkah-langkah berikut:

- a) Interpretasi judul perancangan Bangkalan Creative Center
- b) Dilanjutkan dengan latar belakang diadakannya Bangkalan Creative Center
- c) Pengumpulann data-data pendukung dari berbagai referensi yang berhubungan dengan Creative Center baik dari studi literatur dan internet sebagai acuan Bangkalan Creative Center

- d) Menganalisa data yang didapat untuk dibuat acuan merancang Bangkalan Creative Center
- e) Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentuk bangunan, sirkulasi serta ruang dalam Bangkalan Creative Center sesuai dengan teori dan metode rancang.

Berikut adalah skema metode rancang secara detail yang akan digunakan:



Gambar 1.5 Skema metode perencanaan dan perancangan

Sumber : Metode perencanaan dan perancangan Arsitektur (Boedhi Laksito)

1.5 Sistematika Laporan

Dalam perancangan Bangkalan Creative Center sistematika penyusunan dari laporan yaitu:

- Bab I. Pendahuluan menjabarkan latar belakang bahasan secara umum, tujuan dan sasaran, batasan dan asumsi, serta tahapan perancangan dan sistematika perancangan Bangkalan Creative Center
- Bab II. Tinjauan objek perancangan menjelaskan tentang pengertian judul yang akan di terapkan dalam perancangan, melalui studi kasus, studi literatur, dan analisa hasil studi untuk memberikan gambaran perancangan,

serta membahas tinjauan khusus perancangan tentang lingkup pelayanan, aktifitas dan kebutuhan ruang dan perhitungan ruang Creative Center.

- Bab III. Tinjauan lokasi perancangan menjelaskan tentang wilayah, kondisi fisik lokasi, aksesibilitas dan potensi sekitar, serta infrastruktur pendukung kota.
- Bab IV. Analisa perancangan menjelaskan peninjauan kondisi site meliputi analisa site, iklim, lingkungan sekitar, zoning, dan menyusun ide konsep yang meliputi bentuk dan tampilan. beserta respon desain terhadap tapak yang akan diterapkan pada rancangan Bangkalan Creative Center.
- Bab V. Konsep perancangan menjelaskan wujud nyata dari konsep yang telah dibahas dan akan digunakan dalam perancangan Bangkalan Creative Center, lalu mengaplikasikannya ke dalam rancangan melalui ide dan pemikiran.
- Bab VI Hasil rancangan berisi tentang aplikasi perancangan Bangkalan Creative Center berupa penerapan desain berdasarkan pendekatan, serta analisa perancangan yang meliputi site plan, layout plan, denah, potongan, tampak bangunan, hingga gambar perspektif.